

PENGARUH KOMPETENSI, AKUNTABILITAS DAN PERAN PENDAMPING DESA TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA

¹Luh Putri Persika Dewi, ²Gst. Ayu Ketut Rencana Sari Dewi
Program Studi S1 Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia
e-mail: putripersikha@gmail.com, ayurencana@gmail.com}

Abstrak

Desa merupakan bagian kecil dari negara yang mampu menjadi partisipasi kemajuan negara dan pemerinyahan bertujuan untuk mensejahterahkan masyarakatnya. Oleh karena itu pembangunan negara, segala kegiatan tertentu akan diberikan anggaran oleh pemerintah untuk masyarakat berupa dana desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, akuntabilitas dan peran pendamping desa terhadap pengelolaan dana desa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan diukur dengan skala *likert*. Populasi dan sampel penelitian ini adalah pendamping desa dan pendamping lokal desa di Kabupaten Buleleng sebanyak 43 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi (X_1), akuntabilitas (X_2) dan peran pendamping desa (X_3) masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa.

Kata Kunci: Pengelolaan Dana Desa, Kompetensi, Akuntabilitas, Peran Pendamping Desa

Abstrack

The village is a small part of the country that is able to participate in the progress of the state and the government aims to prosper the community. Therefore, the development of the country, all certain activities will be given a budget by the government for the community in the form of village funds. This study aims to determine the effect of competence, accountability and the role of village facilitators on village fund management. This research uses quantitative methods. Data obtained through the distribution of questionnaires and measured on a Likert scale. The population and sample of this study were 43 village assistants and local village facilitators. Data analysis techniques used multiple linear regression analysis with the help of SPS version 20. The results of this study indicate that the variables of competency (X_1), accountability (X_2) and the role of village facilitators (X_3) each have a positive and significant influence on village fund management.

Key Word: Village Fund Management, Competency, Accountability, Role of Village facilitators.

PENDAHULUAN

Era pemerintahan Presiden Joko Widodo saat ini sedang menggencarkan pengelolaan dana desa. Pemerintah Kabinet Kerja di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo dalam poin ketiga dari Nawa Cita menyebutkan bahwa membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa diadakan pembangunan desa dimanfaatkan untuk upaya dalam meningkatkan taraf dan kualitas hidup dalam menyejahterakan

seluruh masyarakat desa. Tujuan diadakannya pembangunan desa adalah agar dapat merealisasikan efektivitas penyelenggaraan pemerintah desa serta memperbaiki kualitas pelayanan publik.

Dana desa sudah terimplementasi sejak 2015 sejak pemerintah mengeluarkan dana hingga saat ini mencapai Rp 275 Triliun (Detik Finance). Dengan besarnya jumlah pengeluaran dana desa, maka keberadaan pendamping desa sangat diperlukan dalam mengawasi jalannya aliran dana desa. Pendamping desa memiliki peranan dalam hal pengalokasian dana yang besar yang diberikan kepada

kepala desa, agar tidak terjadi adanya penyelewengan atau tidak bisa mengelola dana tersebut dengan baik.

Namun kenyataannya di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali belum dapat melaksanakan kegiatan pengelolaan atas dana milik desa dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya 29 desa yang belum menyetorkan beberapa laporan seperti Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) pada dana desa tahap I. Akibatnya, pencairan dana desa pada tahap ke II menjadi tersendat. Adapun desa yang belum menyetorkan kewajibannya yaitu di Kecamatan Banjar meliputi Desa Tirta Sari dan Desa Tegeh. Kecamatan Busungbiu yaitu Desa Kedis, Desa Kekeran dan Desa Sepang Kelod. Kecamatan Seririt yakni Desa Ularan, Desa Tanguwisia, Desa Pengastulan, Desa Bubunan dan Desa Umeanyar. Kecamatan Gerokgak yaitu Desa Pemuteran, Desa Penyabangan, Desa Musi, Desa Sanggalangit, Desa Celukan Bawang. Kecamatan Kubutambahan meliputi Desa Tunjung Dan Desa Tamblang. Pada Kecamatan Tejakula hanya ada di Desa Tembok. Kecamatan Buleleng ada lima desa yaitu Desa Anturan, Desa Sari Mekar, Desa Petandakan, Desa Pengelatan dan Desa Poh Bergong. Kecamatan Sukasas yaitu Desa Pengayaman, Desa Selat dan Desa Kayu Putih. Sedangkan Kecamatan Sawan tepatnya Desa Giri Emas, Desa Galungan dan Desa Bebetin. (BaliPuspaNews.com,2019).

Faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan dalam pengelolaan dana desa adalah kompetensi aparatur desa. Kompetensi aparatur desa adalah kemampuan, wawasan serta sikap yang dimiliki oleh aparat desa. Kompetensi atau kemampuan pemerintah desa dapat dilihat dari bagaimana melaksanakan tugasnya dari tahap merencanakan hingga tahap pelaporan dalam pengelolaan dana desa. Sumber daya manusia utama yang mempunyai tugas utama untuk mencapai serta menentukan keberhasilan. Kompetensi sumber daya manusia diperlukan untuk memahami penerapan pelayanan maksimal dan juga mampu melihat potensi yang dimiliki daerahnya.

Penelitian ini mengacu pada hasil peneliti sebelumnya, Heriningsih (2015) menyatakan sumber daya manusia desa memiliki pengaruh pengelolaan dana desa dan Indrajaya (2017) menyatakan kompetensi memberikan efek yang positif terhadap pengelolaan laporan dana desa yang berarti kompetensi dari aparatur mengalami peningkatan maka begitupun yang terjadi pada pengelolaan keuangan dana desa.

H₁ = Kompetensi berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa.

Faktor kedua yang diduga menjadi penentu pengelolaan atas dana dari desa dikatakan berhasil atau tidak adalah akuntabilitas. Akuntabilitas juga disebut sebagai pertanggungjawaban pada saat pembuatan laporan keuangan. peran pendamping desa juga menjadi salah satu faktor yang diduga mendukung keberhasilan pengelolaan dana desa. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai sebuah hal yang wajib untuk dilakukan dalam hal mempertanggungjawabkan dan nantinya memberikan penjelasan mengenai kinerja serta seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan untuk diberikan kepada pihak yang memiliki hak untuk mempertanggungjawabkan. Sumber daya manusia utama yang memiliki peran utama dalam menentukan keberhasilan. Kompetensi sumber daya manusia diperlukan untuk memahami penerapan pelayanan maksimal dan juga mampu melihat potensi yang dimiliki daerahnya.

Menurut peneliti terdahulu, Ultafiah (2017) mengatakan bahwa akuntabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa dan Andriani (2019) mengatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa.

H₂ = Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa.

Faktor ketiga yang diduga memberikan efek dan pengaruh pada pengelolaan dana desa adalah pendamping desa. Pendamping desa merupakan pihak dari sebuah proses yang dilaksanakan dengan tujuan untuk melaksanakan segala macam tindakan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui asistensi, melakukan pen-

gorganisasian, melakukan pengarahan serta memfasilitasi desa. Peran pendamping desa sangat menentukan keberhasilan pengelolaan dana desa (Julianto, 2019). Pendamping desa adalah suatu tenaga dari pemerintah yang ditugaskan atau berwenang dalam mengawasi jalannya dana desa melalui APBDes.

Wiguna (2018) mengatakan bahwa peran pendamping desa memberikan efek yang positif terhadap pengelola keuangan desa, artinya peran pendamping desa yang berjalan dengan baik dan meningkat dapat mempengaruhi hasil laporan keuangan yang dihasilkan dan Parwati (2018) mengatakan bahwa pendamping desa secara parsial berpengaruh positif terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa.

H₃ = Peran Pendamping Desa berpengaruh positif Terhadap Pengelolaan Dana Desa.

METODE

Metode kuantitatif dimanfaatkan sebagai metode penelitian dalam penelitian ini. Kompetensi, akuntabilitas dan peran pendamping desa dijadikan sebagai variabel bebas dan variabel terikatnya adalah pengelolaan dana desa. Data dikumpulkan menggunakan sarana atau instrumen yaitu kuesioner yang menggunakan skala *likert* untuk mengukur keseluruhan variabel.

Penelitian ini dilakukan di kantor desa, Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dimana hasilnya didapatkan dari hasil responden melalui kuesioner. Populasi penelitian ini adalah 43 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling*, dimana sampel diambil dengan tidak memberikan kesempatan yang sama untuk seluruh bagian dari populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Adapun responden yang dipilih adalah pendamping desa dan pendamping lokal desa di Kabupaten Buleleng.

Analisis data yang digunakan adalah yaitu (1) uji kualitas data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, (2) uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, (3) uji hipotesis statistik yang meliputi

uji parsial (uji t), uji koefisien determinasi dan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan dengan melakukan penyebaran kuesioner menggunakan google form. Kuesioner disebar sebanyak 43 pada 43 pendamping desa di Kabupaten Buleleng. Jumlah kuesioner yang disebar dan dikembalikan sebanyak 43 atau 100% dari total kuesioner yang disebar menggunakan via *google form*. Hal tersebut menunjukkan partisipasi responden untuk mengisi kuesioner sudah baik.

Data kemudian diuji dengan menguji kualitas data dengan menggunakan dua uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menyatakan bahwa semua butir pertanyaan dari variabel kompetensi, akuntabilitas, peran pendamping desa dan pengelolaan dana desa memiliki nilai signifikan dibawah 0.05 yang berarti seluruh item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid. Sedangkan pada uji reliabilitas, bahwa butir pertanyaan dari masing-masing variabel kompetensi, akuntabilitas, peran pendamping desa dan pengelolaan dana desa memiliki nilai *Alpha Cronbach* >0,60 dimana variabel kompetensi memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,921. Variabel akuntabilitas memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,920. Variabel peran pendamping desa memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,911 dan pengelolaan dana desa memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,775. Hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikoleniaritas dan uji heterokedastisitas. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen maupun variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali,2016). Pada tabel 1 menunjukkan bahwa menunjukkan nilai *Sig.* sebesar 0,336. Berdasarkan kriteria uji normalitas, *Asymp. Sig. (2-tailed)* >0,05 untuk statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*, yang berarti lebih besar dari standar *Sig.* > 0,05

maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 1
Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>		
N		43
<i>Nomal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.35620473
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,144
	<i>Positive</i>	0,093
	<i>Negative</i>	-0,144
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,943
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,336

Uji multikolenieritas digunakan untuk menguji seberapa model regresi yang ditemukan dapat memiliki kolerasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil uji multikoleniaritas menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,423 dan nilai *VIF* sebesar 2,366. Variabel akuntabilitas memiliki nilai *Tolerance* 0,428 dan nilai *VIF* sebesar 2,355.

Variabel peran pendamping desa memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,555 dan *VIF* sebesar 1,803. Angka-angka dimasing-masing variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* lebih besar 0,1 dan nilai masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10. Hal tersebut disimpulkan bahwa masing-masing variabel tidak terjadi masalah multikolenieritas.

Tabel 2
Uji Multikoleniaritas

Model	<i>Collinearity Statistic</i>		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X ₁	0,423	2,366	Tidak Ada Multikolinieritas
X ₂	0,428	2,355	Tidak Ada Multikolinieritas
X ₃	0,555	1,803	Tidak Ada Multikolinieritas

Selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas tujuannya dilakukan untuk dapat mengetahui model dari regresi tidak terjadi ketidaksamaan dalam hal varian dari satu dengan pengamatan lainnya. Tidak

terjadinya heteroskedastisitas merupakan tanda bahwa model regresi tersebut baik yang diuji dengan uji *Glejser*. berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1	<i>(Constant)</i>	4,391	2,776		1,582	0,122
	X ₁	-0,154	0,102	-0,358	-1,502	0,141
	X ₂	0,052	0,072	0,173	0,729	0,470
	X ₃	0,006	0,081	0,016	0,075	0,941

Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji

hipotesis dengan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi berganda

dapat diketahui dengan menggunakan analisis konstanta serta koefisien beta. Pada tabel 4 dapat dilihat hasil perhi-

tungan konstanta dengan koefisien beta serta hasil uji t.

Tabel 4
Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,294	4,214		1,731	0,091
X ₁	0,364	0,156	0,282	2,340	0,024
X ₂	0,262	0,109	0,289	2,417	0,020
X ₃	0,500	0,124	0,425	4,044	0,000

Berdasarkan model regresi linear berganda pada penelitian diperoleh: $Y = 7,294 + 0,364X_1 + 0,262X_2 + 0,500X_3$ dimana konstanta (α) = 7,294 artinya apabila nilai X_1 , X_2 dan X_3 sama dengan nol (tidak ada perubahan), maka nilai Y sebesar 7,294. Koefisien regresi (X_1) Kompetensi = 0,364 artinya koefisien regresi positif sebesar 0,364. Jika variabel independen lain nilainya tetap dan X_1 meningkat sebesar 1 satuan, maka Y juga akan meningkat sebesar 0,364. Koefisien regresi (X_2) Akuntabilitas = 0,262 artinya koefisien regresi positif sebesar 0,262. Jika variabel independen lain nilainya tetap dan X_2 meningkat sebesar 1 satuan, maka Y juga akan meningkat sebesar 0,262. Koefisien regresi (X_3) Peran Pendamping Desa = 0,500 artinya koefisien regresi positif sebesar 0,500. Jika variabel independen lain nilainya tetap dan X_3 meningkat sebesar 1 satuan, maka Y juga akan meningkat sebesar 0,500.

Setelah analisis regresi berganda dilanjutkan dengan pengujian uji ststisik parsial (uji t). sesuai dengan tabel 4 maka hasil yang diperoleh adalah nilai signifikansi variabel (X_1) Kompetensi < 0,05 yaitu 0,024 dan koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,364. Ini artinya bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara individual variabel kompetensi terhadap pengelolaan dana desa. Nilai signifikansi variabel (X_2) Akuntabilitas < 0,05 yaitu

0,020 dan koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,262. Ini artinya bahwa terdapat pengaruh yang bersifat positif yang signifikan secara individual variabel akuntabilitas terhadap pengelolaan dana desa. Nilai signifikansi variabel (X_3) Peran Pendamping Desa < 0,05 yaitu 0,000 dan koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,500. Ini artinya bahwa terdapat pengaruh yang bersifat positif yang signifikan secara individual variabel peran pendamping desa terhadap pengelolaan dana desa.

Kemudian data diolah dengan uji koefisien determinasi dimana koefisien determinasi menunjukkan seberapa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square* karena dapat digunakan untuk mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali,2011). Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 5 dimana Nilai korelasi adalah 0,873. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 dan variabel Y ada di kategori sangat kuat. Dari Tabel juga diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,762 artinya bahwa pengaruh variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel Y adalah sebesar 76,2%, sedangkan 23,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,873 ^a	0,762	0,743	2,44515

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis yang dilakukan pada analisis linier berganda koefisien dari regresi linier berganda variabel kompetensi adalah sebesar 0,364, dimana artinya jika kompetensi mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka pengelolaan dana juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,364 satuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi memberikan efek positif terhadap pengelolaan dana desa. Semakin tinggi kompetensi maka pengelolaan dana desa akan semakin tinggi.

Hasil uji statistic t menunjukkan bahwa variabel kompetensi (X_1) mempunyai koefisien positif sebesar 0,364 dengan nilai signifikan sebesar 0,024. Nilai signifikan variabel kompetensi lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan dana desa di Kabupaten Buleleng. Sehingga hal tersebut membuktikan semakin tinggi kompetensi seseorang maka semakin baik pula tingkat pengelolaan dana desa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi memberikan efek yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Kompetensi aparatur desa dinilai dari sudut pandang pendamping desa sudah dianggap baik oleh masing-masing pendamping desa karena dapat didukung dari jawaban responden yang menjawab pilihan setuju maupun sangat setuju. Adanya kompetensi dari aparatur desa dapat mendorong dan mendukung kelancaran pengelolaan dana desa dengan baik agar mampu meng-

gapai keinginan serta tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yaitu Wiguna (2018) mengatakan bahwa peran pendamping desa berpengaruh positif terhadap pengelola keuangan desa yang berarti semakin tinggi peran pendamping desa maka akan semakin baik hasil laporan keuangan yang dihasilkan. Penelitian ini juga didukung oleh Parwati (2017) dimana pendamping desa berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis yang dilakukan pada analisis linier berganda koefisien dari regresi linier berganda variabel akuntabilitas (X_2) adalah sebesar 0,262 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan akuntabilitas sebesar 1 satuan maka pengelolaan dana desa akan semakin meningkat sebesar 0,262 satuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas memberikan efek yang positif terhadap pengelolaan dana desa. Semakin tinggi akuntabilitas maka pengelolaan dana desa akan semakin tinggi.

Hasil uji statistic t menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas (X_2) mempunyai koefisien positif sebesar 0,262 dengan nilai signifikan sebesar 0,020. Nilai signifikan variabel akuntabilitas lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel akuntabilitas memberikan efek yang positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan dana desa di Kabupaten Buleleng. Sehingga hal tersebut membuktikan peningkatan

akuntabilitas akan sejalan dengan peningkatan dari tingkat pengelolaan dana desa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa. akuntabilitas sudah dianggap baik karena dapat didukung dari jawaban responden yang menjawab pilihan setuju maupun sangat setuju. Adanya akuntabilitas dari aparat desa dapat mendorong dan mendukung kelancaran pengelolaan dana desa dengan baik agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil peneliti sebelumnya yaitu Ultafiah (2017) mengatakan bahwa akuntabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Andriani (2019) mengatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa.

Pengaruh Pendamping Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis yang dilakukan pada analisis linier berganda koefisien dari regresi linier berganda variabel akuntabilitas (X_3) adalah sebesar 0,500 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan akuntabilitas sebesar 1 satuan maka pengelolaan dana desa akan semakin meningkat sebesar 0,500 satuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pendamping desa memberikan efek yang positif terhadap pengelolaan dana desa. pendamping desa yang mengalami peningkatan akan sejalan dengan peningkatan dari adanya pengelolaan atas dana yang dimiliki desa.

Hasil uji statistic t menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas (X_2) mempunyai koefisien positif sebesar 0,500 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan variabel akuntabilitas lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel peran pendamping desa berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel peran pendamping desa memberikan efek yang positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan dana desa di Kabupaten

Buleleng. Sehingga hal tersebut membuktikan semakin tinggi peran pendamping desa maka semakin baik pula tingkat pengelolaan dana desa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran pendamping desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Peran pendamping desa sudah dianggap baik karena dapat didukung dari jawaban responden yang menjawab pilihan setuju maupun sangat setuju bagi pertanyaan positif dan menjawab pilihan tidak setuju dan sangat tidak setuju untuk pertanyaan negatif. Adanya peran pendamping desa dapat membantu mengatasi kendala dan mendukung kelancaran pengelolaan dana desa dengan baik agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yaitu Wiguna (2018) mengatakan bahwa peran pendamping desa berpengaruh positif terhadap pengelola keuangan desa yang berarti semakin tinggi peran pendamping desa maka akan semakin baik hasil laporan keuangan yang dihasilkan. Penelitian ini juga didukung oleh Parwati (2017) dimana pendamping desa berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari pembahasan di atas adalah sebagai berikut: kompetensi (X_1) berpengaruh dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,364 dan nilai signifikan $0,024 < 0,05$. Artinya, jika masing-masing aparat desa memiliki kompetensi yang memadai maka semakin baik atau semakin optimal laporan pengelolaan dana desa yang dihasilkan. Variabel akuntabilitas (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,262 dan nilai signifikan 0,020 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi akuntabilitas aparat desa dalam pembuatan laporan maka semakin baik hasil pengelolaan dana desa. Variabel peran pendamping desa (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana

desa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,500 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau baik peran pendampinging desa maka akan semakin optimal pengelolaan dana desa.

Saran

Adapun beberapa saran yang akan disampaikan berdasarkan hasil pembahasan di atas adalah sebagai berikut. Pertama, bagi pemerintah desa. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi pemerintah untuk mengadakan sosialisasi untuk masyarakat desa agar masyarakat mengetahui bagaimana pengelolaan dana desa untuk pembangunan desa, agar masyarakat juga ikut aktif dalam pembangunan desa. Aparat desa diharapkan untuk meningkatkan akuntabilitas data dalam pengelolaan dana dilakukan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mampu mengambil pilihan yang tepat demi kepentingan publik. Pengelolaan dana desa yang akuntabel dapat menghasilkan laporan keuangan yang efisien sehingga penyampaian informasi tepat dan akurat. Pendamping desa juga diharapkan mampu mengawal dan mendorong pelaksanaan Undang-Undang Desa dengan cara memberdayakan masyarakat desa. Kedua, bagi masyarakat, pendamping desa yang menilai kerjasama antara masyarakat dengan aparat desa masih kurang di beberapa daerah. Peneliti menyarankan agar masyarakat juga didorong untuk ikut berpartisipasi untuk mendukung program desa untuk lebih baik. Adanya dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat dapat mendorong program desa berjalan lancar. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti dengan variabel yang lebih variatif yang nantinya dapat berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa, karena berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi 0,762 menunjukkan bahwa 76,2% pengelolaan dana desa dipengaruhi oleh faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Masyhud. 2004. *Asset Liability Management-Menyiasati Resiko Pasar*

dan Agustingsih, Mauliana, et. al., 2020. Pengaruh *Good Governance* dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 4 No. 1, Maret 2020 (80-91)

Agustiningsih, 2020. Pengaruh *Good Governance* dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Universitas Riau. Vol. 4 No 1.

Andriani, 2019. Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Luk, Kecamatan Rhee). *Jurnal Akuntansi*. Program Studi Akuntansi. Universitas Teknologi Sumbawa.

Aria H, 2019. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Balipuspa, 2019. PDMD Buleleng Kelola Dana Desa Sesuai Regulasi. Diakses pada laman <https://www.balipuspanews.com/dpmd-buleleng-kelola-dana-desa-sesuai-regulasi> pada tanggal 7 Maret 2020, pukul 20.00 WITA

Detiknews, 2019. Didakwa Korupsi Proyek Jalan Desa Kades di Serang Duduk di Kursi Pesaktian. Diakses pada laman <https://news.detik.com/berita/d-4764152/didakwa-korupsi-proyek-jalan-desa-kades-di-serang-duduk-di-kursi-pesakta> tanggal 13 Maret 2020

Dewi, Kurniawati dan Novi Paramita Dewi, 2019. Evaluasi Peran Pendamping Desa dalam Men-

- dampingi Pengelolaan Dana Desa untuk Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Universitas Gadjah Mada
- Firdaus, A *et. al.*, 2019. Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Sidoharjo. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IMB SPSS 19, edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, Enny Roseita, Anastasia Murdyastuti 2017. Pengaruh Evaluasi Kebijakan Pendampingan Pengelola Keuangan Desa dan Kompensasi Terhadap Kinerja Tenaga Fasilitas Pendamping Desa di Kabupaten Lumajang. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Jember. Vol. 17 No. 1 Oktober 2017.
- Heriningsih, Sucahyo dan Dwi Sudaryanti, 2019. Pengaruh *Good Governance* dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Dana Desa Dengan Religius Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimum*. Universitas Pembangunan Nasional. Volume 9, Nomor 1 Maret 2019.
- Isti, 2019. Banyak Masalah Terkait Dana Desa. diakses pada laman <https://www.ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--ombudsman--banyak-masalah-terkait-dana-desa> pada tanggal 13 Maret 2020
- Jateng, Kemenhumham 2020. Mengkaji Permasalahan Alokasi Dana Desa. diakses pada laman <https://jateng.kemhumham.go.id/pusat-informasi/artikel/3153-mengkaji-permasalahan-alokasi-dana-desa tanggal 13 Maret 2020>
- Julianto dan Rencana Sari, 2019. Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Penggunaan Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Pendamping Desa Serta Komitmen Pemerintah Daerah Terhadap keberhasilan Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 4, No. 1.
- Kuniawan, *et. al.*, 2019. Praktek Akuntabilitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*. Univesitas Warmadewa. Vol.10, No. 2.
- Maqrifatulloh, Muhammad Rifki 2017. Peran Pendamping Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Tahun Anggaran 2016. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pengertian Kompetensi Menurut Para Ahli.2017. Terdapat pada laman <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/06/15-pengertian-kompetensi-menurut-para-ahli-jenis-manfaat-lengkap> #Stephen Robbin 200738 diakses tanggal 28 Mei 2020.
- Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara
- Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2006 tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah
- Permendagri No 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa
- Prasetya, Andika 2018. Presepsi Masyarakat Desa Muara Sungai Terhadap Kinerja Pendamping Desa Di Kota Prabumulih. Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sriwijaya

- Salamadian, 2017. Teknik Pengambilan Sampel. Diakses pada laman <https://salamadian.com/teknik-pengambilan-sampel-sampling/> tanggal 7 Maret 2020 Pukul 21.00
- Samidi 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran Student Team Heroic Leadership Terhadap Kreativitas Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMPN 29 Medan. *Jurnal Edutech* Vol. 1 No. 1 Maret 2015
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suswanto, Bambang, Rili Windiasih dan Adhi Iman Sulaiman 2019. Peran Pendamping Desa Dalam Model Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. FISIP. Universitas Jenderal Soedirman.
- Triyanto, Deni 2018. Analisis Kinerja Pendamping Desa Dalam Upaya Membangun Kemandirian Desa. *Jurnal Penelitian Sosial dan Politik*. Volume 7 No. 2
- Ultafiah, Weny 2017. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Terhadap Pengelolaan Dana Desa untuk Mewujudkan *Good Governance* Pada Desa di Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Umami, Noviyana 2019. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Komoetensi dan Akuntabilitas Alokasi Dana Desa Terhadap Kinerja Keuangan Desa di Wilayah Kecamatan Geding Kabupaten Probolinggo. *Skripsi Thesis*. Universitas Panca Marga Probolinggo.
- Undang-Undang Menteri Desa, Pembangunan Daerah tertinggal dan Transmigrasi No 3 Tahun 2015 Tentang Pendamping Desa
- Wiguna, D Premana *et. al.*, 2017. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pendidikan dan Pelatihan, Serta Peran Pendamping Desa Terhadap Efektifitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa. *e-journal* Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan AKuntansi Program S1 (Vol: 8 No. 2 Tahun 2017)
- Wulandari, Nuri Zati Septi 2018. Efektifitas Peran Pendamping Desa Dalam Menjalankan Tugas Pendampingan Bagi Pemerintah Desa. Undergraduate (s1) thesis, Universitas Muhammadiyah Malang